

## PENGARUH PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PANGAN LOKAL TERHADAP KENAIKAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS CIBAREGBEG PERIODE JUNI-AGUSTUS TAHUN 2025

Nisa Novi Suciati<sup>1)</sup>, Yasinta Dewi Kristianti<sup>2)</sup>  
Program Studi Sarjana Kebidanan  
Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia  
Email: nisasuciastra@gmail.com

### ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal adalah upaya untuk memperbaiki masalah dan meningkatkan status gizi bagi balita bermasalah gizi. Tujuan Penelitian untuk menganalisis pengaruh pemberian makanan tambahan pangan lokal terhadap kenaikan status gizi balita di wilayah Puskesmas Cibaregbeg Kabupaten Cianjur Tahun 2025 periode Juni-Agustus tahun 2025. Metode Penelitian penelitian pre eksperimen desain *One Group Pre Post test Design*, dengan jenis purposive sampling. Hasil penelitian Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan p value 0,000 ( $< 0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh sebelum dan setelah pemberian makanan tambahan pangan. Sebelum di intervensi status gizi seluruh balita yang diteliti adalah gizi kurang dan setelah di intervensi balita gizi baik 71,4% Analisis: analisis univariat dan bivariat. Kesimpulan :Terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan pangan lokal terhadap kenaikan status gizi balita.

**Kata Kunci:** Makanan tambahan, status gizi, balita

### ABSTRACT

**Background:** Local food-based supplementary feeding is a strategy to address malnutrition in toddlers while enhancing food security and reducing greenhouse gas emissions from food production. **The purpose** This study aimed to evaluate the effect of a local food-based PMT program on the nutritional status of toddlers in the Cibaregbeg Health Center area, Cianjur Regency, and to describe their characteristics. **Methods:** A pre-experimental study with a One-Group Pre-Post Test Design was conducted from June to August 2025, using purposive sampling. Data were analyzed using Wilcoxon tests, with univariate and bivariate analyses performed for descriptive and comparative purposes. **Results:** Forty-nine toddlers participated, 57.1% female and mostly aged 25–59 months. Before intervention, all had poor nutritional status; post-intervention, 71.4%. **Conclusion:** Local food-based supplementary feeding significantly improved the nutritional status of toddlers.

**Keywords:** Supplementary feeding, nutritional status, toddlers

### PENDAHULUAN

Mewujudkan sumber daya manusia berkualitas merupakan amanat prioritas pembangunan nasional. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu untuk keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Balita merupakan salah satu kelompok rawan gizi yang perlu mendapat perhatian khusus, karena dampak jangka panjang yang ditimbulkan apabila mengalami kekurangan gizi. Selain itu, usia balita merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan rawan terhadap kekurangan gizi.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi memberikan gambaran tentang keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh yang dapat dilihat melalui pertumbuhan fisik, ukuran tubuh dan antropometri. Balita yang mengalami status gizi bermasalah seperti 2T, berat badan kurang (*underweight*), gizi kurang (*wasting*) berisiko untuk menjadi stunting bila tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

Stunting mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya dapat menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak

optimal. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktifitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi. (Makripuddin, 2021).

Menurut WHO, target prevalensi stunting global adalah di bawah 20%. Pada tahun 2021, sekitar 22,9% atau 155 juta balita di dunia mengalami stunting. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, prevalensi stunting global masih menjadi perhatian utama.

Masalah gizi balita di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 prevalensi balita wasting sebesar 8,5% dan Balita stunting 21,5%. (*Kepdirjen Kesehatan Primer Dan Komunitas Nomor Hk.02.02-B-576-2025 Tentang Juknis Pmt Lokal Bagi Ibu Hami (1), N.D.*)

Tujuan yang ingin dicapai dari penurunan stunting adalah mewujudkan sumber daya yang sehat, cerdas dan produktif. Telah banyak upaya pemerintah untuk menangani dan menurunkan prevalensi stunting. Penurunan prevalensi wasting dan stunting pada balita merupakan sasaran pokok RPJMN 2020-2024 dan seiring dengan tujuan pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya pada tujuan kedua target 2.2.1 prevalensi stunting pendek dan sangat pendek pada anak di bawah 5 tahun/balita. (*Buku Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia, n.d.*) Berdasarkan undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141 dimana upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dapat ditempuh melalui perbaikan pola konsumsi makanan sesuai dengan 13 Pesan Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan perbaikan perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Selain itu sebagaimana disebutkan dalam Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting pada pilar ke 3 melaksanakan konvergensi dalam perencanaan dan penganggaran serta pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan jenis cakupan dan kualitas intervensi gizi di tingkat pusat dan daerah yang diantaranya melakukan layanan intervensi spesifik dengan pemberian tambahan asupan gizi pada balita gizi kurang. (Makripuddin, 2021).

Berdasarkan Kepdirjen Kesehatan Primer dan Komunitas, pemberian PMT di tahun 2025 berbahan pangan lokal yaitu makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi sumber daya dan kearifan lokal dan menjadi alternatif sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang terdiri dari makanan lengkap dan makanan kudapan. Makanan lengkap yaitu menu makan lengkap bergizi seimbang sekali makan yang terdiri dari makanan pokok lauk pauk hewani dan nabati, sayuran dan buah disertai dengan konsumsi air yang cukup dan makanan kudapan yaitu makanan yang bukan merupakan menu utama (makan pagi makan siang, makan malam) dikonsumsi diantara waktu makan utama yang bertujuan memenuhi kecukupan kebutuhan energi dan zat gizi harian. (*Kepdirjen Kesehatan Primer Dan Komunitas Nomor Hk.02.02-B-576-2025 Tentang Juknis Pmt Lokal Bagi Ibu Hami (1), N.D.*)

Prevalensi balita pendek berdasarkan indeks tinggi badan per umur (TB/U) di Jawa Barat tahun 2024 sebesar 5,00%. Besaran prevalensi di Jawa Barat kurang dari 20% sehingga masih dalam kategori baik berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat. Prevalensi balita gizi kurang di Jawa Barat tahun 2024 sebesar 3,13%. Besaran prevalensi di Jawa Barat kurang dari 5% sehingga masih dalam kategori baik berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat. (*dr Raden Vini Adiani Dewi et al., n.d.*)

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti Iskandar tahun 2017 terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap perubahan berat badan dan status gizi pada 22 balita gizi kurang dan 7 balita gizi buruk menjadi 6 balita status gizi baik, 20 gizi kurang dan 3 gizi buruk.

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti Amsah tahun 2025 di Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi bahwa terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap status gizi pada balita gizi kurang dengan hasil rata - rata berat badan sebelum intervensi 8,482 kg sedangkan setelah intervensi 9,344 kg. Rata - rata tinggi badan sebelum intervensi 76,15 cm dan setelah intervensi 79,59cm. (*Amsah and Sutarno, 2025*).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, mencapai 13,6% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (Rokom, 2024). Pada tahun 2024 prevalensi balita pendek berdasarkan indeks tinggi badan per umur (TB/U) di Cianjur sebesar 2,51% sedangkan prevalensi balita *wasting* (BB/TB) sebesar 1,81% (Kemenkes RI, 2022).

Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibaregbeg kasus stunted pada bulan Februari 2025 dari 3573 jumlah bayi balita terdapat 33 (0,9%) orang kasus stunting.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Status Gizi Balita Di Puskesmas Cibaregbeg Kabupaten Cianjur Tahun 2025 ”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Metode penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimen dengan desain penelitian One Group Pre Post test Design. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pemberian makanan tambahan pangan lokal terhadap kenaikan status gizi pada balita gizi

kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Cibaregbeg Kabupaten Cianjur tahun 2025.

Pada penelitian ini peneliti membandingkan sebelum dan sesudah, pengaruh perlakuan dinilai dengan cara membandingkan pre-test dan post-test.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Status Gizi Sebelum Dilakukan Pemberian Makanan Tambahan Pangan Lokal Pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Cibaregbeg Kabupaten Cianjur.

Status Gizi Sebelum	n	%
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	49	0
Gizi Baik	0	0
Beresiko gizi lebih	0	0
Gizi Lebih	0	0
Obesitas	0	0
Total	49	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan bahwa seluruh responden di wilayah kerja Puskesmas Cibaregbeg Kabupaten Cianjur sebelum dilakukan intervensi memiliki status gizi kurang sebesar 100%.

Tabel 5.2 Status Gizi Sesudah Dilakukan Pemberian Makanan Tambahan Pangan Lokal Pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Cianjur.

Status Gizi Sesudah	n	%
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	14	28,6%
Gizi Baik	35	71,4%
Beresiko gizi lebih	0	0
Gizi Lebih	0	0
Obesitas	0	0
Total	49	100%

Berdasarkan hasil tabel Tabel 5.2 didapatkan bahwa pada sebagian besar balita di wilayah kerja Puskesmas Cibaregbeg Kabupaten Cianjur sesudah dilakukan intervensi memiliki status gizi baik sebesar 71,4 %.

Tabel 5.3 Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan Pangan Lokal Terhadap kenaikan Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Cibaregbeg Kabupaten Cianjur.

Status Gizi Sesudah Pemberian Makanan Tambahan Pangan Lokal								
		Gizi Baik		Gizi Kurang		Total	p value	
		N	%	n	%			
Status Gizi Sebelum Pemberian Makanan Tambahan Pangan Lokal	Gizi Baik	35	71,4	14	28,6	49	100,00	0,000
	Gizi Kurang	49	100,00	0	0	49	100,00	

Berdasarkan data tabel 5.3 didapatkan bahwa sebelum diberikan makanan tambahan pangan lokal sebanyak 49 balita memiliki status gizi kurang sedangkan setelah diberikan makanan tambahan pangan lokal sebesar 35 orang (71,4 %) status gizi balita menjadi gizi baik.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan makanan tambahan pangan lokal sebanyak 49 balita memiliki status gizi kurang sedangkan setelah diberikan makanan tambahan pangan lokal sebesar 35 orang (71,4 %) status gizi balita menjadi gizi baik. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan p value 0,000 ( $< 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan setelah pemberian makanan tambahan pangan lokal pada balita bulan wilayah kerja Puskesmas Cibaregbeg Kabupaten Cianjur.

Salah satu cara mengatasi permasalahan gizi buruk dan gizi kurang pada balita yaitu melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Kemenkes RI, 2010). Pemberian PMT menargetkan anak-anak dengan status gizi kurang dan juga anak dengan gizi buruk dengan tujuan menaikkan status gizi dan mencapai kondisi gizi anak yang baik sesuai dengan usianya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amsah (2025) diketahui bahwa PMT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap adanya perubahan status gizi pada balita di Di Wilayah Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2024, penambahan zat gizi sangat dibutuhkan balita untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

Penelitian yang dilakukan Amsah tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pemberian makanan tambahan yaitu dengan adanya penambahan tinggi badan dan berat badan balita serta dapat menurunkan kejadian gizi kurang dan stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Hadju (2023) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara PMT lokal dengan perubahan status gizi balita. Penelitian yang dilakukan oleh Muhlshoh (2023) juga menunjukkan bahwa PMT dapat meningkatkan status gizi balita wasting dan severely wasting menjadi normal, terdapat perbedaan signifikan status gizi balita wasting sebelum dan setelah PMT ( $P = 0,001$ ). Hal ini berarti bahwa makanan tambahan yang mengandung zat gizi yang seimbang akan mampu memenuhi kebutuhan gizi balita dan memperbaiki status gizi sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya malnutrisi pada anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Ramazana (2024) juga menunjukkan hal yang serupa dari hasil intervensi yakni ada pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap perubahan status gizi pada balita gizi kurang di Puskesmas Simpang Tiga, Aceh Besar tahun 2023.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2022) di Puskesmas Citeras Kabupaten Garut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata status gizi (BB/U) dan (BB/TB) balita. Secara statistik terdapat perbedaan status gizi berdasarkan berat badan antara sesudah dan sebelum pemberian PMT.

Menurut Setiawati (2021) terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) terhadap status gizi kurang pada balita. Adanya pengaruh pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) terhadap status gizi kurang pada balita disebabkan karena program PMT-P merupakan program yang dilaksanakan untuk memberikan tambahan asupan zat gizi kepada balita yang mengalami gizi kurang dimana membutuhkan asupan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan balita yang memiliki status gizi normal.

Menurut asumsi peneliti ada perbedaan status gizi berdasarkan BB/TB dan BB/Us setelah pemberian PMT-P selama 59 hari. Hal ini disebabkan kontribusi asupan energi dan protein dari PMT-P yang dikonsumsi oleh balita mengalami peningkatan di setiap minggunya dan didukung dengan peningkatan asupan energi dan protein dari makanan selain PMT-P, sehingga Tingkat asupan dalam sehari sebagian besar dapat terpenuhi.

Balita yang tidak mengalami perubahan status gizi dikarenakan selama pemberian PMT-P balita mengalami sakit demam, muntah, mual, batuk diare. Infeksi, imunitas dan gangguan pertumbuhan merupakan bagian yang saling berhubungan, dimana saat infeksi akan terjadi peningkatan kebutuhan energi, peningkatan katabolisme, nafsu makan menurun serta terjadi penurunan absorpsi zat gizi oleh usus. Selain itu kesadaran, ketelatenan, dan kesabaran ibu dalam memberikan PMT-P masih kurang, dari hasil wawancara dengan responden, responden merasa jenuh dalam mengikuti PMT-P. Apabila dilihat dari tingkat asupan energi, setelah pemberian PMT-P masih terdapat balita yang mempunyai tingkat asupan energi defisit berat. Penurunan nafsu makan dapat mempengaruhi status gizi dan tingkat asupan energi dan protein, jika hal ini berlangsung dalam waktu yang lama maka dapat menurunkan berat badan.

Penambahan zat gizi sangat dibutuhkan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut. Balita dengan status gizi kurang memerlukan asupan gizi lebih dari balita normal. Melalui makanan tambahan yang sudah dibuat khusus sesuai dengan kebutuhan gizi pada balita gizi kurang diharapkan pertumbuhan balita menjadi normal.

Pemberian PMT-P yang berasal dari pangan lokal mengandung semua nutrisi yang diperlukan balita gizi kurang sehingga memudahkan balita dalam mengkonsumsi dan penyerapan nutrisi. Pada balita yang mengalami gizi kurang penting untuk memperhatikan kepadatan nutrisi yang cukup dan seimbang agar fisiologis serta imunologi tubuh balita dapat kembali normal dan dapat meningkatkan berat badan. Pemberian makanan tambahan pangan lokal ini memanfaatkan sumber daya manusia dan pangan yang ada di wilayah sasaran.

Dengan status gizi yang baik pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dapat menciptakan generasi yang cerdas, produktif dan berkualitas. Pemberian makanan tambahan yang dapat menaikkan status gizi tidak terlepas dari faktor lain yang dapat mempengaruhi proses kenaikan status gizi tersebut diantaranya peningkatan perilaku masyarakat, pola asuh, keadaan status kesehatan, cara pemberian makan, Riwayat kesehatan terdahulu memberikan kontribusi dalam proses pelaksanaan pemberian PMT.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh program pemberian makanan tambahan pangan lokal terhadap kenaikan status gizi di Wilayah Puskesmas Cibaregbeg Tahun 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina *et al*, (2019), *Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan pemulihan (PMT-P) pada balita dengan status gizi kurang usia 24-59 bulan di Puskesmas Teluk Karang Kota Tebing Tinggi, Jurnal Prima Medika Sains, Diperoleh dari: file:///C:/Users/user/Downloads/752-Article-1946-3-10-20200203%20(1).pdf*(6 Agustus 2025)
- Adiputra I Made *et al*, (2021), *Metodologi Penelitian Kesehatan. Denpasar, Yayasan Kita Menulis*
- Amsah and Maryati Sutarno. (2025), *Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Balita Gizi Kurang Di Wilayah Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi, Malahayati Health Student Journal* 5(2) pp. 563-573. Diperoleh dari:<https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/16643> (24 Mei 2025)
- Anggraeningsih *et al* (2022), *Hubungan Status Gizi Balita Dan Perkembangan Anak Balita Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo, Jurnal Health Sains: p-ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398, Diperoleh dari : file:///C:/Users/user/Downloads/anggraeningsih,%202022.pdf*, Diakses (13 Agustus 2025).

- Astani Ameliora, Fatimah Nurul and Sundu Reksi, (2023), Edukasi Optimalisasi Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kelurahan Sei Keledang, *Jurnal Asta* 3 (1), Diperoleh dari: <https://www.jurnalfarmasi.or.id/index.php/asta/article/view/363> (3 Juni 2025)
- Endang L Achakdi et al, (2022), *Buku Saku Gizi Pada Periode Kritis Untuk Tenaga Kesehatan Indonesia*, Jakarta, Friesland campina institute.
- Fajar et al, 2022, *Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras Kabupaten Garut*, *Nutrition Scientific Journal*. 2022. Vol. I, No.1: 30-40, Diperoleh dari <file:///C:/Users/user/Downloads/fajar,%202022.pdf>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Gannica Leny, 2023, Hubungan Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun, *Jurnal Ners Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023* Halaman 668 – 674, Diperoleh dari: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>, Diakses (13 Agustus 2025).
- Hadju Vidya, 2023, *Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita*, *Gema Wiralodra*, 14(1), 105-111., Diperoleh dari: <http://gemawiralodra.unwir.ac.id>, Diakses :13 Agustus 2025)
- Hartini Sri, et al, 2023, *Peningkatan Status Gizi Pada Balita Stunting Melalui Program Pemberian Makanan Tambahan*, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Cendekia Utama Kudus Vol. 6, No. 3*, Diperoleh dari: <http://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id>, Diakses: (13 Agustus 2023)
- Indah et al, 2025, *Hubungan Status Gizi dan Status Imunisasi Dasar Dengan Kejadian Pnemonia Pada Anak Balita Di Puskesmas Lubuk Begalung Padang*, *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah* Vol. 8 No. 1, Juni 2025, Diperoleh dari : <file:///C:/Users/user/Downloads/indah%202025.pdf>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Ira Kusumawaty, (2022), *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Iskandar, (2017), *Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita*. *Journal Action: Aceh Nutrition Journal* 2(2):120-125, Diperoleh dari: <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/65/44> (23 Mei 2025)
- Kementerian Kesehatan RI (2024), *Pemberian Makanan Tambahan Penyuluhan (PMT) Balita 6-59 bulan*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Primer Dan Komunitas Nomor HK.02.02/b/576/2025 *Tentang Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Bagi Ibu Hamil Dan Balita Bermasalah Gizi*.
- Khadijah Sitti et al, 2025, *Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Balita*, *Scientific Journal Of Nursing*, Diperoleh dari : <file:///C:/Users/user/Downloads/khadijah%202025.pdf>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Kurniawati et al, (2022), *Pengaruh Jenis Kelamin Balita, Usia Balita, Status Keluarga, dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Pendek pada Balita di Kota Mojokerto*. *Journal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, Volume 1 Nomor 1, Juni 2022, Diperoleh dari: <file:///C:/Users/user/Downloads/192-Article%20Text-353-1-10-20220716.pdf> (diakses 13 Agustus 2025)

- Muhlisoh Nur, 2025, *Pengaruh intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis menu lokal terhadap wasting pada balita di Sukoharjo*, Jurnal SAGO: Gizi dan Kesehatan 2025, Vol. 6(1) 186-196, Diperoleh dari: <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Murtining, Rosita Evi and Sayekti Sri (2020) *Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Perubahan Status Gizi Pada Balita Gizi Kurang Di Desa Tondomulo Kecamatan Kedungaadem Kabupaten Bojonegoro*, Diperoleh dari : <https://Repository.Itskesicme.Ac.Id/Id/Eprint/4357/4/29.%20jurnal%20penelitian%20murtining.Pdf>:(23 Mei 2025)
- Parida Ida and Wintarsih. (2022), *Pengaruh (PMT-P) Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungkencana Tahun 2022*, Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)5(2). Diperoleh dari: <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/view/1492/759> (1Juni 2025)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.
- Pratiwi Senny et al,2025, *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1*, Journal of Innovative Health Sciences Vol. 1. No. 1 Mei 2025. Hal. 33-39, Diperoleh dari: <file:///C:/Users/user/Downloads/pratiwi%202025.pdf>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Pujianto Tutut, 2019, *Pendampingan Balita Gizi Kurang Dengan Makanan Tambahan Berbahan Dasar Biskuit PMT*, Diperoleh dari: <https://ejournal.stkipjb.ac.id>., Diakses ( 13 Agustus 2025)
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Keluarga Berencana. (2001), *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia*, (Ketua: Lalu Makripudin), Jakarta, Training of Trainer Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting Bagi Fasilitator Tingkat Provinsi.
- Putra Ravenalla et al, (2022), *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Gizi Kurang Pada Balita*, Journal Kedokteran Universitas Palangkaraya, Vol 10 (1): 24-27, Diperoleh dari: <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JK> (Diakses:13 Agustus 2025)
- Putri Dwiana et al, (2025), *Faktor – faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Brayan*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Diperoleh dari: <file:///C:/Users/user/Downloads/putri.%202025.pdf>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Raden Vini Andiani Dewi et al (2024), *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2024*, Bandung, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Rahma et al, 2025, *Riwayat Status Gizi Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Pra Sekolah di Puskesmas Amplas Kota Medan*, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Diperoleh dari : <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Sari Reni, 2023, *Analisis Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Anak Balita Di Posyandu Wilayah Puskesmas Colomadu I*, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.14 No.1 (2023) 171-178, Diperoleh dari : <https://ejr.umku.ac.id>, Diakses (13 Agustus 2025).
- Sekretariat wakil Presiden Republik Indonesia (2019), *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*, Jakarta, Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting.

- Septiawati Dieni et al, 2021, *Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Diperoleh dari :<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Setiawati et al, *Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Terhadap Status Gizi Kkurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Segal Mider Bandar Lampung*, [MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL, P- ISSN: 2655-2728, Diperoleh dari: <file:///C:/Users/user/Downloads/setiawati%202021.pdf>, Diakses (13 Agustus 2025).
- Shobah Aulia et al (2021), *Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 bulan*, Indonesian Jurnal of Health Development Vol. 3 No.1, February 2021, Diperoleh dari <https://repository.poltekkesjkt2.ac.id>, Diakses( 13Agustus 2025)
- Soekidjo Notoatmodjo (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sunarti et al, 2025, *Pengaruh pemberian makanan tambahan lokal dan edukasi gizi terhadap berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan atas balita gizi kurang*, Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada VOL 16 No 1 (2025): 261-271, Diperoleh dari <file:///C:/Users/user/Downloads/sunarti%202025.pdf>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Sunaryanti et al (2019), *Pengaruh Status Gizi Dan Imunisasi Terhadap Pertumbuhan Anak Di Desa Jetis Karangpung Kali Jambe Sragen Tahun 2019*, Journal of health research, Diperoleh dari : <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/261/0> (6 Agustus 2025)
- Wigati Dhiyan et al, 2025, *Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun*, Jambura Journal Of Health Science And Research Diperoleh dari: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>, Diakses (13 Agustus 2025)
- Yuningsih, 2022, *Hubungan Status Gizi Dengan Stunting Pada Balita*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 9, No. 2, Agustus 2022: 102-109, Diperoleh dari: [file:///D:/skripsi%20nisa/pmt/jurnal%20referensi/blm/atikah\\_maulidiana](file:///D:/skripsi%20nisa/pmt/jurnal%20referensi/blm/atikah_maulidiana), Diakses (13 Agustus 2025)